



## Implementasi Model Pembelajaran Literasi Digital Terhadap Eskalasi Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Menengan Pertama

Yohana Laurince Bona<sup>1</sup>, Vincentius Mauk<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Timor, Indonesia

\*Corresponding author:

E-mail:

[maukvincentius@gmail.com](mailto:maukvincentius@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji seberapa efektif model pembelajaran berbasis literasi digital dalam meningkatkan Keterampilan dalam menganalisis dan mengevaluasi informasi secara logis siswa kelas VII SMP Negeri Kota Baru. Dasar pemikiran dilakukannya penelitian ini didasari oleh kurangnya kemampuan berpikir kritis siswa akibat pembelajaran konvensional yang jarang mengintegrasikan literasi digital. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif melalui desain pre-eksperimental tipe satu kelompok dengan *pretest* dan *posttest*. Partisipan Penelitian ini melibatkan 20 orang siswa dari satu kelas VII C. Penelitian eksperimen merupakan jenis penelitian yang bermaksud guna mengamati efek maupun pengaruh yang muncul akibat pemberian perlakuan tertentu. Instrumen penelitian meliputi tes pemahaman dan angket respon siswa. Data dianalisis menggunakan uji statistik deskriptif, uji normalitas, dan pengujian hipotesis, disertai penggunaan uji N-Gain. Temuan penelitian ini menyatakan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada kemampuan berpikir kritis siswa setelah diberikan perlakuan, dibuktikan dengan skor uji N-Gain mencapai 0,7091 dan nilai presentase N-Gain sebesar 70,9088% yang masuk dalam kategori efektivitas tinggi. Selain itu, respon siswa juga positif ditandai dengan meningkatnya motivasi, ketertarikan, dan sikap kritis melalui pembelajaran video berbasis YouTube. Dengan demikian, model pembelajaran literasi digital terbukti efektif dalam menumbuhkembangkan daya pikir kritis siswa.

**Kata Kunci:** *Literasi digital, berpikir kritis, pembelajaran.*

### Pendahuluan

Di tengah pesatnya perkembangan era digital, literasi digital menjadi aspek penting dalam membekali generasi muda dengan keterampilan esensial yang harus dimiliki setiap individu, khususnya siswa. Literasi digital tidak hanya relevan, tetapi juga memiliki kedalaman makna karena kehidupan modern tidak bisa dilepaskan dari peran teknologi. serta perlu diintegrasikan secara optimal dalam kurikulum sekolah. Untuk mencapai keterampilan abad ke-21, salah satu komponen yang perlu dimiliki adalah keterampilan dalam menguasai literasi siswa melalui penerapan model pembelajaran yang tepat.

Menurut Amaly & Armiah (2021) Kemampuan seseorang dalam mengakses, mengevaluasi, dan memanfaatkan teknologi digital dikenal sebagai literasi digital, pemahaman, serta kemampuan bernalar secara kritis ketika menerima informasi, termasuk kecakapan dalam memilah dan mengevaluasi informasi tersebut.

Berpikir kritis mendorong siswa untuk aktif serta mampu mengeksplorasi Potensi individu yang dimilikinya, sehingga memungkinkan mereka untuk mengasah pola pikir analitis dan

#### How to cite:

Bona, Y. L., & Mauk, V. (2025). Implementasi Model Pembelajaran Literasi Digital Terhadap Eskalasi Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Menengan Pertama. *Journal Singular: Pedagogical Language, Literature, and Cultural Studies*. Nexus Publishing. Pages 125-132. doi: [10.63011/js.v2i3.46](http://dx.doi.org/10.63011/js.v2i3.46)

kritis dalam menemukan jawaban atas suatu permasalahan. Wardani dkk. (2024:13) menjelaskan bahwa berpikir kritis merupakan proses menelaah, memilih, menyelesaikan masalah, serta mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan yang logis dan dapat dipertanggungjawabkan. Sejalan dengan itu, Yaumi (2012:67) Berpendapat bahwa kemampuan berpikir kritis adalah aktivitas berpikir yang sistematis untuk menilai fakta, asumsi, logika, serta bahasa yang melandasi sebuah pertanyaan. Dengan demikian siswa kelas VII SMP berada pada fase penting dalam perkembangan kognitif mereka dimana kemampuan berpikir kritis mulai terbentuk dengan lebih matang. Kemampuan ini diperlakukan agar mereka dapat memproses informasi secara logis, dan objektif. Hal ini mengindikasikan adanya kebutuhan akan Strategi pembelajaran yang dirancang untuk merangsang daya pikir kritis yang dimiliki oleh siswa, khususnya dalam konteks literasi digital.

Dari temuan yang dihasilkan melalui proses observasi di SMP Negeri Kota Baru, ditemukan bahwa penerapan strategi pembelajaran sebagai upaya meningkatkan keterampilan analisis kritis siswa masih kurang optimal. Pendekatan pembelajaran yang digunakan selama ini belum sepenuhnya mampu mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis secara maksimal. diterapkan cenderung konvensional dan belum sepenuhnya mengintegrasikan literasi digital ke dalam proses belajar mengajar. Situasi ini menyebabkan kemampuan berpikir kritis siswa menjadi rendah, minimnya penerapan literasi digital dalam pembelajaran, dan kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya literasi digital. Kesenjangan ini memicu kebutuhan mendesak akan inovasi dalam strategi pembelajaran. Mengingat kompleksitas informasi di dunia digital saat ini, kemampuan berpikir kritis menjadi sangat esensial. Oleh karena itu, peneliti menawarkan model pembelajaran dalam bentuk video pembelajaran pada materi teks berita yang di tayangkan di media youtube sebagai alternatif untuk membantu siswa pada kegiatan belajar yang dapat mengoptimalkan keterampilan berpikir kritis, terutama bagi siswa kelas VII SMP.

Masalah di atas, dapat diatasi dengan menerapkan model proses belajar yang lebih dari sekadar menyampaikan informasi, serta mendorong siswa untuk aktif berpikir, menelaah, dan menganalisis. Salah satu cara yang relevan ialah model pengajaran literasi digital, yakni pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi digital sebagai sumber belajar dan sebagai sarana mengembangkan keterampilan berpikir siswa. Literasi digital meliputi kecakapan dalam mengakses, menilai, serta memanfaatkan informasi berbasis digital. Secara bijak dan bertanggung jawab. Untuk menjawab tantangan tersebut, peneliti mengembangkan model pembelajaran berbasis literasi digital dengan memanfaatkan video pembelajaran dari platform YouTube. Media ini dipilih karena mampu menampilkan informasi secara visual dan auditif yang menarik, mudah diakses, dan kontekstual. Sesuai dengan teori Multimedia Learning dari Mayer (2001), pemanfaatan media visual dan verbal secara bersamaan dapat meningkatkan pemahaman dan daya ingat siswa

Peneliti memilih media video pembelajaran melalui platform YouTube karena dianggap mampu mendukung tercapainya tujuan pembelajaran abad ke-21, khususnya dalam Mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa dengan menggunakan pendekatan literasi digital. Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Negeri Kota Baru, diketahui bahwa Strategi pembelajaran yang selama ini digunakan masih termasuk kategori konvensional dan belum mengoptimalkan pemanfaatan teknologi digital. Kondisi Situasi ini memberikan pengaruh terhadap menurunnya kemampuan berpikir kritis siswa, termasuk keterampilan dalam memilah serta mengevaluasi informasi di ranah digital.

Pemilihan YouTube sebagai media pembelajaran didasarkan pada keunggulannya dalam menyajikan materi secara visual dan auditori. Mengacu pada teori *Multimedia Learning* yang dikemukakan oleh Mayer (2001:184), pembelajaran akan lebih efektif apabila informasi disajikan secara kombinasi antara visual dan verbal, karena hal tersebut mampu mengaktifkan dua saluran sensorik di otak secara bersamaan sehingga memperkuat pemahaman serta daya ingat siswa. Dalam konteks pembelajaran teks berita, penggunaan

video YouTube dapat membantu siswa memahami struktur berita sekaligus mengevaluasi isi pesan dengan lebih konkret dan kontekstual.

Peneliti mengangkat judul ini karena berdasarkan hasil pengamatan, keterampilan dalam melakukan analisis dan evaluasi secara logis siswa kelas VII SMP Negeri Kota Baru hingga kini tergolong minim. Hal tersebut terlihat dari kesulitan siswa dalam menyampaikan informasi secara tepat serta dalam mengambil keputusan yang logis. Mengingat pentingnya keterampilan berpikir kritis di era yang penuh kompleksitas, dibutuhkan model pembelajaran yang tepat untuk mendukung pengembangannya.

Kajian ini bertujuan mengukur tingkat efektivitas Implementasi model pembelajaran yang berorientasi pada literasi digital dalam mengembangkan daya berpikir kritis siswa kelas VII SMP Negeri Kota Baru, serta dalam penelitian ini juga mengkaji mengenai respons siswa terhadap penerapan pembelajaran literasi digital berbasis video YouTube dalam pembelajaran teks berita.

## Metode

Dalam kajian ini, digunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimental jenis *one-group pretest-posttest*. Adapun subjek penelitian terdiri atas 20 siswa kelas VII C, pemilihan satu kelas dilakukan karena keterbatasan waktu penelitian serta pertimbangan efisiensi pelaksanaan desain pre-eksperimental. Oleh karena itu, hasil penelitian ini bersifat terbatas dan tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan secara luas. Kemudian instrumen yang digunakan meliputi tes pemahaman dan angket respon siswa. Proses analisis data dalam kajian ini melibatkan penggunaan uji statistik deskriptif, uji normalitas, dan uji hipotesis, serta uji N-Gain untuk menilai efektivitas penerapan model pembelajaran berbasis literasi digital.

## Hasil

Temuan penelitian mengindikasikan peningkatan dalam kemampuan berpikir kritis siswa setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan video pembelajaran berbasis literasi digital. Analisis data dari pretest dan posttest memperlihatkan bahwa model pembelajaran literasi digital efektif dalam mendukung perkembangan Keterampilan dalam melakukan analisis dan evaluasi secara logis siswa kelas VII SMP Negeri Kota Baru.

### 1. Uji statistic Deskriptif

**Tabel 4.2 Hasil Descriptive Statistics**  
Descriptive Statistics

|          | N  | Mini-<br>mum | Maxi-<br>mum | Sum  | Mean  | Std. Devia-<br>tion | Variance |
|----------|----|--------------|--------------|------|-------|---------------------|----------|
| Pretest  | 20 | 25           | 65           | 900  | 45.00 | 11.355              | 128.947  |
| Posttest | 20 | 70           | 95           | 1695 | 84.75 | 7.518               | 56.513   |

Valid N (listwise) 20

Berdasarkan tabel 4.2, hasil pretest pada evaluasi belajar siswa Menunjukkan skor minimum sebesar 25, skor maksimum sebesar 65, dan rata-rata mencapai 45,00. Setelah peserta didik memperoleh perlakuan melalui penerapan pembelajaran literasi digital melalui media pembelajaran dalam bentuk video edukatif YouTube (*posttest*), capaian belajar siswa mengalami peningkatan dengan hasil pengukuran menunjukkan bahwa skor terendah peserta

sebesar 70, sedangkan skor tertingginya mencapai 95, dengan rata-rata sebesar 84,75. Temuan ini mengindikasikan terdapat peningkatan yang berarti dalam prestasi belajar siswa setelah penerapan kegiatan belajar yang berorientasi pada literasi digital. Dengan demikian, penggunaan video pembelajaran melalui YouTube teruji efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.

### 1. Uji Normalitas

**Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                                |                | Pretest | Posttest |
|--------------------------------|----------------|---------|----------|
| N                              |                | 20      | 20       |
| Normal Parameters <sup>a</sup> | Mean           | 45.00   | 84.75    |
|                                | Std. Deviation | 11.355  | 7.518    |
| Most Extreme Differences       | Absolute       | .150    | .163     |
|                                | Positive       | .150    | .137     |
|                                | Negative       | -.111   | -.163    |
| Kolmogorov-Smirnov Z           |                | .671    | .730     |
| Asymp. Sig. (2-tailed)         |                | .759    | .661     |

a. Test distribution is Normal.

Hasil pengujian normalitas yang tercantum dalam tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai signifikansi nilai *pretest* diperoleh sebesar 0,759, sedangkan untuk *posttest* sebesar 0,661. Kedua hasil tersebut memiliki nilai yang melebihi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data baik pada *pretest* maupun Data *posttest* berdistribusi normal serta memenuhi asumsi normalitas.

### 2. Uji Hipotesis

**Tabel 4.4 Hasil Uji Hipotesis**

|        |                      | Paired Differences |                |                 |   |         | t       | df | Sig. (2-tailed) |
|--------|----------------------|--------------------|----------------|-----------------|---|---------|---------|----|-----------------|
|        |                      | Mean               | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference |         |         |    |                 |
|        |                      |                    |                |                 | Lower                                     | Upper   |         |    |                 |
| Pair 1 | Pretests - Posttests | -38.250            | 15.498         | 3.466           | -45.503                                   | -30.997 | -11.037 | 19 | .000            |

Hasil uji hipotesis yang disajikan pada tabel 4.4 diperoleh nilai t hitung sebesar 11,037 yang lebih besar dari pada t tabel yaitu 2,093, dengan taraf signifikansi (Sig. (2-tailed) bernilai 0,000 (2-tailed) < 0,05. Dengan demikian, berdasarkan kriteria pengujian,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti bahwa penggunaan video pembelajaran pada media Youtube efektif dalam pembelajaran literasi digital untuk mengoptimalkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas VII SMP Negeri Kota Baru.

### 3. Uji N-Gain

**Tabel 4.5 Hasil Uji N-Gain  
Descriptive Statistics**

|                         | N  | Mini-<br>mum | Maximum | Sum     | Mean    | Std. Devia-<br>tion | Variance |
|-------------------------|----|--------------|---------|---------|---------|---------------------|----------|
| ngain_score             | 20 | .29          | .92     | 14.18   | .7091   | .16843              | .028     |
| ngain_persen            | 20 | 28.57        | 91.67   | 1418.18 | 70.9088 | 16.84307            | 283.689  |
| Valid N (list-<br>wise) | 20 |              |         |         |         |                     |          |

Berdasarkan tabel 4.5 hasil analisis menggunakan uji N-Gain menunjukkan nilai sebesar 0,7091 dengan persentase N-Gain sebesar 70,91%. Mengacu pada kriteria interpretasi N-Gain, hasil tersebut menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan video pembelajaran literasi digital Guna memperkuat kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam memahami materi teks berita melalui media YouTube berada pada kategori "tinggi".

#### 4. Respon Siswa Terhadap Pengaruh Video Pembelajaran Literasi Digital Dalam Memahami Teks Berita Di Media Youtube

**Tabel 4.6 Respon Siswa Terhadap Video Pembelajaran Literasi Digital**

| No | Aspek            | Indikator                       | Pernyataan   | SS | S | TS | STS |
|----|------------------|---------------------------------|--|----|---|----|-----|
| 1  | Pemahaman Materi | Memahami pengertian teks berita | Video pembelajaran dalam media Youtube membantu saya memahami bahwa teks berita berisi peristiwa nyata yang disampaikan secara factual       | 18 | 1 | 1  | 0   |
| 2  | Pemahaman Materi | Mengetahui struktur teks berita | Video pembelajaran dalam media Youtube membantu saya untuk mengetahui bahwa struktur teks berita terdiri dari kepala, tubuh, dan ekor berita | 16 | 4 | 0  | 0   |
| 3  | Pemahaman Materi | Mengenali unsur 5W+1H           | Video pembelajaran dalam media Youtube membantu saya dapat mengidentifikasi unsur 5W+1H dalam sebuah teks berita                             | 19 | 1 | 0  | 0   |
| 4  | Pemahaman Materi | Membedakan fakta dan opini      | Video pembelajaran dalam media Youtube membantu saya bisa membedakan antara fakta dan opini dalam berita                                     | 18 | 2 | 0  | 0   |

|    |                    |  |   |    |   |   |   |
|----|--------------------|--|---|----|---|---|---|
| 5  | Pemahaman Materi   | Mengenali ciri kebahasaan                            | Video pembelajaran dalam media Youtube membantu saya mengenali ciri kebahasaan teks berita seperti penggunaan kalimat aktif dan konjungsi | 18 | 1 | 1 | 0 |
| 6  | Ketertarikan Siswa | Ketertarikan terhadap isi berita                     | Saya tertarik dengan isi berita yang disampaikan dalam video  | 16 | 4 | 0 | 0 |
| 7  | Ketertarikan Siswa | Ketertarikan pada bentuk penyajian video             | Saya merasa penyajian video menarik dan membantu saya belajar   | 19 | 1 | 0 | 0 |
| 8  | Sikap Kritis       | Kemampuan menganalisis informasi                     | Saya terbiasa menganalisis keakuratan informasi dalam teks berita   | 18 | 2 | 0 | 0 |
| 9  | Sikap Kritis       | Kepekaan terhadap informasi penting                  | Saya mampu menentukan informasi utama dari sebuah berita  | 20 | 0 | 0 | 0 |
| 10 | Sikap Kritis       | Mampu mengevaluasi kebenaran isi berita              | Saya dapat menilai apakah informasi dalam teks berita benar dan logis   | 19 | 1 | 0 | 0 |
| 11 | Literasi Digital   | Kemampuan mengakses sumber berita dari media digital | Saya dapat menemukan dan menonton video berita edukatif di YouTube  | 18 | 2 | 0 | 0 |
| 12 | Literasi Digital   | Memahami isi berita dari media digital               | Saya mampu memahami isi berita yang disampaikan melalui media digital seperti video   | 19 | 1 | 0 | 0 |
| 13 | Sikap Belajar      | Antusiasme belajar melalui video                     | Saya semangat belajar ketika materi disampaikan melalui video YouTube   | 18 | 2 | 0 | 0 |
| 14 | Sikap Belajar      | Kemandirian belajar melalui media                    | Saya merasa terbantu memahami materi karena bisa mengulang video kapan saja   | 20 | 0 | 0 | 0 |
| 15 | Evaluasi Materi    | Pemahaman menyeluruh                                 | Setelah menonton video, saya merasa lebih   | 19 | 0 | 1 | 0 |

terhadap ma- memahami struktur dan  
teri setelah isi teks berita  
menonton

Respon siswa secara umum sangat positif terhadap penggunaan media video pembelajaran, khususnya dalam aspek pemahaman materi, minat belajar, sikap kritis, literasi digital, serta evaluasi materi teks berita.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di kelas VII C SMP Negeri Kota Baru, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran literasi digital memberikan pengaruh positif sekaligus efektif terhadap pemahaman siswa. Hal ini tercermin dari meningkatnya skor posttest dibandingkan dengan skor pretest, yang menunjukkan bahwa siswa mampu mengembangkan keterampilan dalam menganalisis, mengevaluasi, serta menarik kesimpulan dari informasi yang diperoleh selama proses pembelajaran. Hasil tersebut juga diperkuat oleh data kuesioner yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa memberikan jawaban “sangat setuju” dan “setuju”, sehingga mencerminkan adanya peningkatan motivasi, keaktifan, serta minat belajar.

Model pembelajaran literasi digital yang digunakan dalam penelitian ini mengintegrasikan media video pembelajaran dari *YouTube* dengan materi berupa teks berita. Pemilihan media ini didasarkan pada keunggulannya dalam menyajikan informasi secara visual dan auditori, sesuai dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21. Menurut Mayer (2001:184), pembelajaran berbasis multimedia yang mengombinasikan unsur visual dan verbal secara bersamaan dapat meningkatkan pemahaman dan daya ingat karena melibatkan lebih dari satu saluran sensorik. Pandangan ini sejalan dengan Gilster (1997:1) yang menegaskan bahwa literasi digital bukan sekadar kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga keterampilan berpikir kritis dalam menilai informasi digital. Dalam praktik pembelajaran, siswa tidak hanya diarahkan untuk memahami isi video, tetapi juga diajak untuk mengevaluasi kebenaran informasi, membedakan fakta dan opini, serta mengemukakan pendapat secara logis. Semua hal tersebut merupakan bagian integral dari keterampilan berpikir kritis.

Peningkatan kecakapan berpikir kritis di kalangan siswa pada penelitian ini selaras dengan teori Facione (2011:4), yang menjelaskan bahwa Berpikir kritis terdiri atas enam keterampilan pokok, yakni interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, penjelasan, serta regulasi diri (*self-regulation*). Peningkatan paling menonjol terlihat pada aspek analisis dan evaluasi, yang ditunjukkan melalui kemampuan siswa dalam mengidentifikasi informasi penting serta menyampaikan alasan logis ketika berdiskusi di kelas setelah menyimak video pembelajaran. Selain itu, pemanfaatan video dari *YouTube* juga memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, kontekstual, dan mudah dipahami. Hal ini sejalan dengan pendapat Arsyad (2014:49) yang menyatakan bahwa Media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta menjadikan materi pelajaran lebih mudah dipahami. Dalam penelitian ini, video *YouTube* membantu siswa memahami struktur dan konteks teks berita secara lebih nyata.

Dengan demikian, hasil penelitian menegaskan bahwa model pembelajaran literasi digital melalui media video *YouTube* efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, baik dari sisi pemahaman materi maupun sikap kritis terhadap informasi digital. Oleh karena itu, efektivitas pembelajaran literasi digital tidak terbatas pada hasil kuantitatif, tetapi juga terwujud dalam transformasi sikap belajar serta penguatan keterlibatan kognitif siswa.

### Kesimpulan

Merujuk pada temuan dari penelitian yang dilaksanakan pada siswa kelas VII C SMP Negeri Kota Baru selama dua kali pertemuan tentang efektivitas model pembelajaran berbasis digital dalam menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan.

Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video dalam pembelajaran berbasis literasi digital memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Peningkatan ini terlihat dari hasil uji statistik yang nilai rata-rata *pretest* sebesar 45.00. Setelah penerapan video pembelajaran literasi digital terjadi peningkatan pada nilai rata-rata hasil *posttest* menjadi 84,75. Dari hasil pengujian normalitas diperoleh nilai signifikansi *pretest* sebesar 0,759 dan nilai *posttest* sebesar 0,661 dari masing-masing data tersebut signifikansinya berada di atas 0,05, sehingga sebaran data dinyatakan nilai tersebut baik pada *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal. Analisis hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t-hitung melebihi nilai t-tabel, yakni sebesar,  $-11.037 > 2.093$ . Maka hipotesis ( $H_0$ ) ditolak, sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Dengan demikian dikatakan bahwa penggunaan video pembelajaran pada media *youtube* efektif dalam pembelajaran literasi digital. Hasil uji N-Gain diperoleh nilai N-Gain score sebesar 0,7091 dan nilai presentase N-Gain sebesar 70,9088% yang masuk dalam kategori efektivitas “Tinggi”. Dengan demikian media video pembelajaran literasi digital secara nyata meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks berita

Selain itu, hasil angket menunjukkan bahwa reaksi siswa pada penggunaan media video pembelajaran literasi digital sangat positif. Siswa merasa lebih tertarik, aktif, dan termotivasi selama proses pembelajaran. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa implementasi video pembelajaran berbasis literasi digital terbukti sangat berdampak positif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran materi teks berita.

### Keterbatasan Dan Saran

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain penggunaan desain satu kelompok tanpa kelompok pembandingan, sehingga pengaruh variabel eksternal belum dapat dikendalikan secara optimal. Selain itu, durasi intervensi yang relatif singkat membatasi kemampuan penelitian dalam mengamati dampak pembelajaran literasi digital dalam jangka panjang. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menerapkan desain eksperimen yang lebih kuat serta memperpanjang durasi intervensi guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

### Referensi

- Amaly, R. (2021). Pengembangan Model Blended Learning Berbasis Literasi Digital Dalam Meningkatkan Keterampilan Metakognitif Mahasiswa. *Murabby: Jurnal Pendidikan ssIslam*, 4(2), 184-195.
- Arsyad, A. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Facione, P. A. (2011). *Critical Thinking: What It Is and Why It Counts*. Millbrae, CA: Insight Assessment
- Gilster, P. (1997). *Digital Literacy*. New York: John Wiley & Sons.
- Mayer, R. E. (2001). *Multimedia Learning*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Wardani, D. A. P., & Pujiastutik, E. F. (2024). Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Kemampuan Literasi Numerasi untuk Meningkatkan Berfikir Kritis Siswa. *Primary Education Journals (Jurnal Ke-SD-An)*, 4(3), 321-326.
- Yaumi, M. (2012). *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: Dian Rakyat.